

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ahmad Susanto belajar adalah proses dalam diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹ Pendidikan juga merupakan tempat di mana kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) dapat berubah menjadi lebih baik. Dalam perjalanannya, lembaga pendidikan tentu tidak lepas dari peran serta seluruh anggota masyarakat sekitar, *stakeholder*, administrator, guru dan lingkungan setempat. Para guru juga diharapkan untuk membekali para siswa mereka dengan semua pengetahuan dan kebijaksanaan yang mereka inginkan untuk mempersiapkan mereka menghadapi fase berikutnya dalam kehidupan mereka.² Oleh karena itu, sebagai guru atau pendidik, kompetensi dan pengetahuan kependidikannya menentukan pencapaian visi dan misi pendidikannya. Hal ini karena lembaga pendidikan adalah tempat interaksi antara beberapa orang yang ingin mencapai tujuan bersama.³ Sesuai dengan ungkapan dari bapak kepala sekolah yang mengatakan tentang visi dari MTs Al Ma'arif berbunyi “terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berilmu, berwawasan global dan berakidah islam *□ala ahlussunnah wal jama'ah*”.⁴ Maka guru di MTs Al Ma'arif memiliki standar yang berkualitas tinggi, karena itu merupakan salah satu unsur untuk mencapai target yang diinginkan bersama.

Pada dasarnya pendidikan selalu dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup siswa. Lebih jauh lagi, mata pelajaran yang mengajarkan tentang berbagai macam perbuatan baik juga memiliki nilai ibadah dan terkendali dari berbagai penyimpangan,

¹ Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hal 4-5.

² Ali, K. M. 2016. *Keterampilan Menyimak Mempengaruhi Kemampuan Siswa Memahami Materi Pendidikan Agama Islam*. At-Ta'lim, 15(1), Hal 87– 88.

³ Ashif Az Zafi. 2018. *Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan dalam Pembentukan Karakter)*. Al-Ghazali, Vol. I, No. 1, Januari-Juni. Hal 14.

⁴ Hasil wawancara dengan bapak sahl selaku kepala sekolah pada tanggal 8 Agustus pukul 09.10 WIB.

asalkan diimbangi dengan keimanan yang kuat terhadap Akidah.⁵ Oleh karena itu, Akhlak merupakan manifestasi dari iman dan tujuan Akhlak untuk mengenali sang pencipta.⁶ Dan menurut bahasa, Akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, kepribadian, atau karakter.⁷ Oleh karena itu Akidah Akhlak memang sangat berkaitan. Hingga dijadikannya sebagai suatu mata pelajaran. Hal ini karena manusia tidakhanya membutuhkan materi untuk hidup, tetapi juga bimbingan moral untuk meningkatkan hubungan mereka dengan Tuhan dan manusia. Sama seperti konsep dasar Islam dalam menjalankan ajaran Islam, yaitu *rahmatan lil 'alamin*.

Apalagi proses penunjang pendidikan tidak sebatas pada intelektualitas, tetapi juga pada pendidikan nilai moral atau nilai kebaikan dari sistem pengambilan keputusan manusia yang didasarkan pada kehendak. Utamanya sikap atau attitude yang merupakan kesadaran individu untuk menentukan tindakan aktual dan tindakan yang terjadi, sehingga mendapatkan sesuatu yang menentukan sikap dan sifat, baik sifat tindakan saat ini atau yang akan datang. Kata lain untuk sikap adalah tindakan atau kemauan untuk bereaksi terhadap sesuatu. Seperti halnya seorang siswa yang berbicara dengan baik dan sopan kepada seorang guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki nilai moral dan etika yang tinggi. Nilai-nilai agama dan spiritualitas, di sisi lain, adalah nilai-nilai absolut atau tak tersentuh, yang dikatakan berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Agama juga merupakan sistem kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan aturan- aturan yang mengatur manusia, hubungan antar manusia dan lingkungan manusia.⁸ Nilai spiritual ini juga merupakan cara hidup manusia dan hubungan dengan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki nilai moral dan etika yang tinggi.

⁵ Subaru Subaru, 2015. *Aktualisasi Dalam Pendidikan*, ISLAMUNA; Jurnal Studi Islam 2, No 2 Hal 169, dalam Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Cet. 1. (Panggunharjo: Lintang Rasi Aksara Books, 2017) Hal 2.

⁶ Rahmat Solihin. 2021. *Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Adab. Hal 20.

⁷ Zahrudin AR. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hal 1.

⁸ KBBI, 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 8 Mei 2022]

Serta beribadah sesuai dengan tata cara agama dan kepercayaan yang mereka yakini.

Guru menyadari pentingnya masalah emosional dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kenyataannya adalah bahwa sebagian besar guru tidak menggunakan cara yang tepat untuk menilai domain afektif, satu penilaian dianggap dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur dan tidak terencana tanpa kriteria yang jelas.⁹ Jika hubungan-hubungan itu bisa diterapkan dengan selaras dan lebih didasarkan pada keyakinan hati juga dimanifestasikan dalam bentuk sikap serta perbuatan yang baik dalam keseharian maka akan membuat seseorang memiliki kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu, kuat kaitannya materi Akidah Akhlak lebih terfokus pada unsur pengetahuan (kognitif) dan sedikit sekali dalam pembentukan sikap serta pembiasaan (afektif).

Sekolah yang baik merupakan sekolah yang tidak hanya memberikan bekal jasmani tetapi juga menumbuhkan spiritual yang kuat. Melalui pendidikan agama, peserta didik dilatih untuk memperkuat spiritual sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh kemajuan zaman. Berawal dari bentuk pelajaran yang dipahamkan dalam kelas kemudian dipraktekkan terhadap lingkungan sekitar kemudian menjadi sebuah bentuk kebiasaan. Terlebih lagi dalam memberikan pengarahan dan pemahaman mulai dari bentuk dasar sebuah moral adalah Akhlak. Moral merupakan wujud akhlak manusia dengan manusia. Sedangkan spiritual adalah wujud kebatinan. Maka, sangat penting bagi peserta didik untuk memiliki spiritual yang kuat, namun tidak banyak sekolah yang menghiraukan itu. Terlebih dalam proses pembelajarannya, padahal dalam materi Akidah Akhlak telah dijelaskan juga bagaimana adab berpakaian, makan, bahkan pengertian serta contoh dalam berakhlak terpuji dan akhlak tercela.¹⁰

MTs Al Ma'arif Gembong Pati merupakan sekolah yang unggul, berprestasi dan berwawasan islami. Telah menerapkan berbagai macam kebiasaan bagi para siswanya utamanya dalam pembekalan peralihan taraf remaja menuju dewasa, dari masa Madrasah Tsanawiyah menuju Madrasah Aliyah, salah satu

⁹ Tri kusumawati. 2015. *Pengembangan Instrumen Penelitian Ranah Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal SMaRT vol 01. Hal.112.

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Ulfatun Nadhiroh selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 16 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB

diantaranya yaitu pembiasaan Akhlak. Dalam nilai keagamaannya memiliki tujuan untuk memperkuat spiritual peserta didik. Sekolah ini memiliki pandangan bahwa untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas, haruslah memperkuat spiritual dalam diri peserta didik.

Alasan peneliti memilih MTs Al Ma'arif Gembong Pati sebagai tempat penelitian dikarenakan MTs Al Ma'arif dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki strategi penanganan khusus seperti yang sempat dikatakan oleh bu UN, ketika selesai belajar mengajar, guru selalu mengusahakan untuk mengaplikasikannya dalam wujud nyata, dengan membiasakan sholat sunnah dhuha, sholat dzuhur berjamaah, menghormati guru baik di dalam dan di luar lingkungan sekolah, hafalan juz 30 serta hafalan tahlil, juga lain sebagainya. itu semua merupakan wujud strategi dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlaknya sehingga mampu menanam sikap spiritual pada siswa.¹¹

Sekolah yang baik bukan hanya tentang kesiapan fisik, tetapi juga tentang pengembangan spiritualitas yang kuat. Melalui pendidikan agama, spiritualitas yang tak lekang oleh waktu dikembangkan. Dimulai dengan bentuk pengajaran yang dipahami di dalam kelas dan menjadi kebiasaan ketika dipraktikkan dalam konteks lingkungan sekitar. Hal ini juga pengarahannya bentuk dasar moralitas digunakan sebagai titik awal untuk memberikan arahan dan membuatnya dipahami. Moralitas adalah bentuk Akhlak manusia dengan manusia. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memiliki spiritualitas yang kuat, yang diabaikan oleh beberapa sekolah. Terutama dalam proses pembelajaran, padahal materi Akidah Akhlak juga sudah menjelaskan pengertian dan contoh dalam berpakaian, makanan bahkan akhlak terpuji dan tercela.

MTs Al Ma'arif Gembong Pati merupakan sekolah dengan rekam jejak dan wawasan keislaman yang sangat baik. Secara khusus, telah menerapkan berbagai jenis praktik bagi siswa untuk membekali mereka transisi dari remaja ke dewasa, dari Madrasah Tsanawiyah ke Madrasah Aliyah, salah satunya adalah pembiasaan moral. Dalam nilai-nilai agama, tujuannya adalah untuk memperkuat spiritualitas siswa. Sekolah berpandangan

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Sahli selaku kepala sekolah pada tanggal 8 Agustus pukul 09.10 WIB.

bahwa spiritualitas siswa perlu diperkuat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Al Ma'arif Gembong Pati, dalam hal ini merupakan lembaga pendidikan formal, yang mampu membentuk spiritual peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan secara interaktif. Selain itu, juga dikelilingi oleh pondok pesantren, salah satunya adalah pondok pesantren Shofa Az Zahra, adapun sebagian siswa siswi dari MTs Al Ma'arif juga santri disana. Penguatan dasar ideology yang berpegang teguh dengan ajaran *ahlussunnah wal jama'ah an nahdliyah* merupakan visi dari MTs Al Ma'arif. Jika Hubungan-hubungan ini harmonis, lebih didasarkan pada keyakinan hati dan dimanifestasikan sebagai sikap serta perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, maka orang tersebut akan memiliki kehidupan yang bahagia di kehidupan ini dan di kehidupan berikutnya. Oleh karena itu, keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengamatan yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.¹³ Maka dari itu, dengan bekal sikap spiritual yang didapat dari pembelajaran Akidah Akhlak, atas hal ini penulis mengajukan judul tentang "STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP SPIRITUAL SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs AL MA'ARIF GEMBONG PATI"

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fenomena yang terjadi di lapangan bersifat inklusif dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sehingga peneliti dalam penelitian ini tidak dapat menentukan rumusan penelitian dengan variabel penelitian saja. Semua kondisi, termasuk lokasi, pelaku dan kegiatan yang bertindak secara sinergis, perlu dipelajari. Batasan yang melibatkan subjek yang masih umum dalam penelitian disebut fokus. Ada dua tujuan utama dalam menentukan fokus penelitian, yaitu pertama, dalam kaitannya dengan strategi guru dalam membentuk sikap spiritual siswa dan kedua, memfokuskan pada sikap spiritual siswa pada pelajaran Akidah Akhlak.

¹² Dikutip dari Dokumentasi Profil MTs Al Ma'arif Gembong Pati, Pada tanggal 10 Agustus 2022

¹³ G.W. Allport. 1935. *Attitudes*. In C. Murchison (Ed.), *Handbook of socialpsychology* Vol. 2. Worchester, MA: Clark University Press. Hal 810.

Lokasi penelitian adalah MTs Al Ma'arif di desa Gembong, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. *Stakeholder* utama dalam penelitian ini adalah guru, siswa dan mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Ma'arif Gembong Pati, dimana guru mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki keberhasilan terbesar dalam menerapkan strategi sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dari latar belakang tersebut, yang menjadi sorotan adalah aktivitas yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu interaksi aktif antara guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan siswa dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan strategi guru pada sikap spiritual siswa selama pembelajaran Akidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, Penulis merumuskan beberapa masalah yang perlu dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu;

1. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap spiritual siswa di MTs Al Ma'arif Gembong Pati?
2. Bagaimana sikap spiritual siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Ma'arif Gembong Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal-hal atau point-poin yang ingin dicapai oleh peneliti dalam suatu penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap spiritual siswa di MTs Al Ma'arif Gembong Pati.
2. Mengetahui sikap spiritual siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Ma'arif Gembong Pati.

E. Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan, baik secara teori maupun praktik. Manfaat-manfaat ini termasuk.

1. Manfaat teoretis.

Wawasan dan pengalaman dalam meneliti hubungan antara nilai sikap spiritual siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai input referensi. Selain itu, juga dapat memberikan pengetahuan tentang strategi pendidik khususnya

guru untuk membentuk sikap spiritual dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik untuk menggali bentuk-bentuk strategi sikap spiritual peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Al Ma'arif Gembong Pati.

a. Manfaat praktis madrasah

Manfaat bagi madrasah dapat mengetahui lebih lanjut tentang upaya strategi guru untuk membentuk sikap spiritual yang terjadi pada siswa khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Manfaat praktis bagi guru

Hal ini merupakan hasil penelitian khususnya pada sikap spiritual di MTs Al Ma'arif Gembong Pati, sebagai pengembangan sistem penerapan hasil belajar Akidah Akhlak, sehingga peserta didik dapat memiliki akhlak yang mulia, baik untuk dirinya sendiri, orang tua maupun orang lain, dan selalu bermoral juga berperilaku baik. Hal ini diharapkan menjadi masukan berharga bagi guru dan upaya mensosialisasikan perlunya membentuk motivasi siswa untuk berusaha meningkatkan diri.

c. Manfaat praktis bagi siswa

Sebagai panduan untuk memotivasi siswa untuk belajar, memanfaatkan sumber daya pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Juga meningkatkan nilai sikap spiritual yang mengacu pada kriteria Akidah Akhlak.

F. Sistematika Penulisan

Struktur teks hasil penelitian terdiri dari tiga bagian utama yaitu pendahuluan, isi dan kesimpulan. Namun demikian, untuk lebih jelas dan rinci, struktur dan organisasi dokumen penelitian dibagi menjadi beberapa bagian dan bab, yang dijelaskan di bawah ini.

Bagian pertama penelitian terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, halaman motto, persembahan, prakata, lembar abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel atau grafik dan lampiran lainnya.

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus atau tema penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan cara penulisan sistematika penelitian. Bab ini merupakan dasar yang menjadi dasar bahwa studi ini penting dan menarik untuk diajukan sebagai dokumen penelitian dan digunakan sebagai bab berikutnya.

Bab 2, yang meliputi deskripsi teori yang berkaitan dengan judul, memperkenalkan strategi guru dan bentuk-bentuk sikap spiritual dalam pembelajaran Akidah Akhlak, penggunaan penelitian terdahulu oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel juga fokus penelitian, terakhir kerangka pemikiran untuk melandasi pengumpulan dan analisis data di lapangan.

Bab 3 adalah metodologi penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis, setting atau lokasi dan suasana penelitian, subjek atau sasaran penelitian, sumber data, teknik atau metode pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik atau metode analisis data penelitian. Bab ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data.

Bab 4 merupakan isi atau pembahasan dari temuan penelitian, meliputi gambaran umum subjek penelitian, deskripsi data yang diperoleh dan analisis data penelitian. Bab ini juga digunakan untuk mengidentifikasi situasi juga lokasi dari pengolahan penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab 5 adalah bagian penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi dari temuan penelitian hingga bab-bab sebelumnya. Bab ini dimaksudkan sebagai akumulasi dari bab-bab sebelumnya, yang merangkum temuan-temuan penelitian baik dari segi teori maupun praktik.

Ini merupakan tahap akhir dari penelitian, terdiri atas lembar referensi yang mencantumkan berbagai referensi yang digunakan dalam penelitian dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan hasil penelitian dan dokumentasi.